

**IMPROVED LEARNING ACTIVITIES AND RESULTS IPS
CLASS III MODEL THROUGH COOPERATIVE
MAKE A MATCH TYPE IN SDN 01
KAMPUNG OLO PADANG**

Winda Afrila Yonida¹, Nurharmi¹, Zulfa Amrina¹

¹Program Studies Elementary Teacher Education

Faculty of Teacher Training and Education

Bung Hatta University

e-mail: winwendira_ju@yahoo.com

Abstract

The research was motivated by the low learning outcomes in IPS third grade students at SDN 01 Kampung Olo because the learning process that has been done tends to use the lecture method. One way that can be used to overcome this problem is to use the Cooperative Learning Model Make a Match Type. The purpose of this study was to describe an increase in activity and student result study. This type of research is research conducted in the class action participants. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings. The subject of this study is the III-grade students of SDN 01 Kampung Olo, which amounts to 17 people. Research instruments used in this study is the observation of the student activity sheets, teacher activity sheets, and field notes. Based on the results of data analysis of student activity sheet observations obtained average percentage in the first cycle was 60.29%, while in the second cycle was 82.35%. Furthermore, teacher activity sheets have an average percentage obtained in the first cycle was 64.99%, while in the second cycle was 77.50%. Based on the results it can be seen that the average of the results of the first cycle was 66.06 with a percentage of 58.82% mastery learning, the second cycle study was 76.47 with a percentage of 82.35% mastery learning. This means that the implementation of IPS learning by using Cooperative Model Make a Match type is progressing well. Based on the results obtained it can be concluded that IPS learning by using Cooperative Learning Model Make a Match type can enhance the activity and class III student learning outcomes SDN 01 Kampung Olo.

Keywords: Make a Match, activities, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia

seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh

melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan

baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada siswa kelas III di SDN 01 Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, khususnya dalam pembelajaran IPS adalah selama peneliti mengajar di kelas III metode yang cenderung digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran dan setelah itu siswa diberi latihan, siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan apabila guru memberikan pertanyaan siswa tidak berani menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya setelah guru menjelaskan materi pelajaran dalam mengerjakan tes siswa tidak memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa sering menyontek pada teman yang lainnya. Dalam proses pembelajaran sering timbul permasalahan yaitu dari 17 orang yang berdiskusi dengan teman 6

orang (35%), dan menyimpulkan pelajaran 5 orang (29%). Oleh karena itu metode ceramah belum dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya hasil ulangan tengah semester II tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih ada yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 67 yaitu dari 17 orang siswa, ada 12 orang (12%) siswa yang tidak mencapai KKM dan 5 orang lagi (30%) siswa nilainya sudah mencapai KKM.

Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Setiap orang pasti memiliki potensi dalam dirinya. Untuk itulah potensi yang dimiliki oleh siswa harus dapat digali oleh guru. Sebagai seorang guru harus memahami karakteristik masing-masing siswa, sehingga guru lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III

melalui Model Kooperatif Tipe *Make a Match* di SDN 01 Kampung Olo Padang”

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani (2009:15), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III SDN 01 Kampung Olo, sekolah ini berada di Kelurahan Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 01 Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai April 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah persentase siswa berdiskusi dengan teman dari 35% menjadi 85%, persentase siswa menyimpulkan pelajaran dari 29% menjadi 79%, dan persentase hasil belajar siswa dari ranah kognitif dan afektif mencapai 70 %.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Data diperoleh dari siswa kelas III SDN 01 Kampung Olo untuk mendapatkan data dalam proses pembelajaran IPS dan pada guru untuk melihat keberhasilan pembelajaran IPS dengan menggunakan tipe *Make a Match*.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi aspek guru dan siswa. Disamping itu untuk melihat hasil belajar siswa digunakan tes hasil belajar di kelas ditambah dengan catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen

untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan data, penelitian kualitatif yang dirancang oleh Sanjaya (2009:107). Tahap analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Data aktivitas siswa

Rumus yang digunakan adalah:

$$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Data aktivitas guru

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

3. Data rata-rata tes hasil belajar

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri, dkk. (dalam Joko,2011:36), yaitu:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109) :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti

menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain mempersiapkan RPP, lembar bservasi aktivitas guru, aktivitas siswa, lembar skala afektif serta catatan lapangan yang diisi pada setiap kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 8 April 2014. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 April 2014. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 April 2014.

1) Data hasil observasi aktivitas guru

Tabel 1. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui tipe *Make a Match* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	38	63,33%	Cukup
II	40	66,66%	Cukup
Rata-rata	39	64,99%	Cukup
Target		70 %	

2) Data hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas III SDN 01 Kampung Olo dalam Pembelajaran IPS pada Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	11	64,70	12	70,58	67,64%	Cukup
B	8	47,06	10	58,82	52,94%	Kurang
Rata-rata	9	55,88	11	64,70	60,29%	Cukup
Jumlah Siswa	17		17			

3) Data hasil belajar siswa

a) Data hasil belajar siswa aspek kognitif

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17	17
Jumlah siswa yang tuntas tes	10	12
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	7	
Persentase ketuntasan tes	58,82%	70%
Rata-rata nilai tes	66,06	70

b) Data hasil belajar aspek afektif

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Skala Afektif Siswa Kelas III SDN 01 Kampung Olo dalam Pembelajaran IPS pada Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase	Rata-Rata Hasil Belajar
1	I	11	64,70%	7	41,17%	60,77
2	II	12	70,58%	6	35,29%	66,00
	Rata-rata		67,64%		32,58%	63,38
	Target	70%				

Dalam tahapan ini, peneliti belum mempersiapkan dengan maksimal. Sedangkan kelemahan dalam pelaksanaannya, waktu yang ada belum terkoordinasi dengan baik sehingga dalam pelaksanaan ini guru harus merencanakan waktu dengan baik.

Dari hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam pelaksanaan melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Permasalahan terjadi karena peneliti belum terampil menjalankan pembelajaran dan peneliti belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Berdasarkan hasil ini

direncanakan perbaikan terhadap tindakan yang akan diterapkan pada siklus II yaitu merencanakan waktu dengan baik untuk melakukan diskusi, lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam berdiskusi, dan lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran untuk dapat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu terutama pada aktivitas berdiskusi dengan teman.

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2014. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Mei 2014. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Februari 2012.

1) Data hasil observasi aktivitas guru

Tabel 5. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui tipe *Make a Match* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	45	75,00%	Baik
II	48	80,00%	Sangat Baik
Rata-rata	46	77,50%	Baik
Target		70 %	

2) Data hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas III SDN 01 Kampung Olo dalam Pembelajaran IPS pada Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	14	82,35	15	88,23	85,29%	Sangat baik
B	13	76,47	14	82,35	79,41%	Sangat baik
Rata-rata	13	79,41	14	85,29	82,35%	Sangat baik
Jumlah Siswa	17		17			

3) Data hasil belajar siswa

a) Data hasil belajar siswa aspek kognitif

Tabel 7. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17	17
Jumlah siswa yang tuntas tes	14	13
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	3	
Persentase ketuntasan tes	82,35%	70%
Rata-rata nilai tes	76,47	70

b) Data hasil belajar siswa aspek afektif

Tabel 8. Jumlah dan Persentase Skala Afektif Siswa Kelas III SDN 01 Kampung Olo dalam Pembelajaran IPS pada Siklus II

No	Pertemuan	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase	Rata-Rata Hasil Belajar
1	I	14	82,35%	3	17,64%	74,50
2	II	16	94,11%	1	5,88%	79,73
	Rata-rata		88,23%		11,76%	77,11
	Target	70%				

Dilihat dari data persentase aktivitas dan hasil tes siklus II siswa, maka sudah tercapai target yang ditetapkan dan keberhasilan belajar sangat baik. Sedangkan data pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, dan dapat dikatakan cukup baik.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap

siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aspek guru dan siswa, tes hasil belajar, dan catatan lapangan.

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi hanya dari apa yang diterangkan guru, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali interaksi.

Aktivitas siswa pada siklus I belum sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Karena pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* merupakan hal baru bagi siswa. Oleh karena itu siswa masih belum paham bagaimana cara berdiskusi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* tersebut.

Dari pertemuan pertama siklus I, disimpulkan bahwa aktivitas siswa masih di bawah rata-rata, namun pada siklus II siswa sudah dapat

menunjukkan aktivitas yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan proses pembelajaran IPS di kelas III SDN 01 Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 01 Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan aktivitas siswa berdiskusi dengan teman pada siklus I 67,64% meningkat menjadi 82,35%.
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa menyimpulkan pelajaran pada siklus I 52,94% meningkat menjadi 79,41%.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas III pada ranah kognitif pada siklus I 58,82% meningkat menjadi 82,35%.
4. Terjadi peningkatan hasil belajar pada ranah afektif pada siklus I 67,64% meningkat menjadi 88,23%.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.

Kurniawan, Joko Okto, 2011. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V Melalui Metode *Inside-Outside Circle* di SDN 12 Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota".*Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bung Hatta.

Sanjaya,Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suharsimi, Arikunto,2012.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara

Wardhani , I.G.A.K.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

